

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Karakteristik Ibu Hamil dengan Konsumsi Tablet Fe : Studi *Cross Sectional* pada Area Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja

Characteristics of Pregnant Women with Fe Tablet Consumption: Cross Sectional Study in Makale Health Center Area, Tana Toraja Regency

Erni Yetti R^{1*}, Zadrak Tombeg², Anto J. Hadi³, Rudihadisaputro⁴¹Departemen Promosi Kesehatan, Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia²Departemen Kesehatan Ibu dan Anak, Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia³Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia⁴Departemen Keperawatan, Akademi Keperawatan Toraya, Tana Toraja, Indonesia*Korespondensi Penulis : erniyetti12345@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi kesehatan masyarakat yang berdampak pada produktivitas dan kesehatan ibu dan anak yang berakibat pada melahirkan bayi berat badan lahir rendah dan kematian serta komplikasi kehamilan.

Tujuan: untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe pada area Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di lingkungan Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja pada bulan Maret-Mei 2022. Populasi dan sampel sebanyak 103 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel secara total sampel serta analisa data menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Ada hubungan karakteristik ibu hamil (pengetahuan $p=0,002$), status pekerjaan ($p=0,005$), pendapatan keluarga ($p=0,020$) dengan konsumsi tablet F.

Kesimpulan: Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi oleh faktor karakteristik yaitu pengetahuan, status pekerjaan dan pendapatan keluarga, sehingga ibu hamil diharapkan tetap memperhatikan status kesehatannya dengan cara teratur mengonsumsi tablet Fe walaupun sibuk beraktifitas.

Kata Kunci: Karakteristik Ibu Hamil; Konsumsi Tablet Fe

Abstract

Background: Anemia in pregnant women is one of the public health nutritional problems that has an impact on productivity and maternal and child health which results in giving birth to babies with low birth weight and death and pregnancy complications.

Objective: to analyze the relationship between the characteristics of pregnant women and consumption of Fe tablets in the Makale Public Health Center, Tana Toraja Regency.

Methods: Quantitative research with a cross sectional study design. The research was conducted in the Makale Public Health Center, Tana Toraja Regency in March-May 2022. The population and sample were 103 pregnant women with total sample sampling technique and data analysis using the Chi-Square test.

Results: There was a relationship between the characteristics of pregnant women (knowledge ($p=0.002$), employment status ($p=0.005$), family income ($p=0.020$) with the consumption of F tablets.

Conclusion: Pregnant women who take Fe tablets are strongly influenced by characteristic factors, namely knowledge, work status and family income, so that pregnant women are expected to pay attention to their health status by regularly taking Fe tablets even though they are busy with activities.

Keywords: Characteristics of Pregnant Women; Consumption of Fe Tablets

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah gizi kesehatan masyarakat dunia termasuk Indonesia. Anemia dapat menyebabkan risiko kesehatan yang kronis berdampak pada gangguan kesehatan pada ibu hamil, sehingga dapat dicegah dengan mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sampai saat ini angka kematian ibu masih sangat tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu komplikasi kehamilan yang sering memberi kontribusi pada angka morbiditas dan mortalitas ibu dengan kehamilan dan persalinan adalah anemia zat besi (1). Angka kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2015 menurut data yang dirilis WHO pada tahun 2017 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. Sementara untuk kasus anemia di Asia mencapai 202 juta penderita dan sekitar 41,8% adalah ibu hamil dan hampir 60% anak-anak. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%. Menurut Direktur Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan di tahun 2019 terdapat empat sampai lima ibu hamil yang mengalami anemia dari 10 ibu hamil. Data Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 mg/ dl sebesar 1,15%. serta prevalensi anemia di Sulawesi Selatan yaitu 13,4%. Menurut Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 anemia merupakan faktor penting yang menyebabkan kasus kematian ibu secara langsung (2). Data Dinas Kesehatan Tana Toraja menyebutkan bahwa kasus anemia di Tana Toraja sebanyak 695 kasus (47%) pada tahun 2021, sedangkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di puskesmas Makale tahun 2022 sebanyak 55 orang (43,6%) (3).

Pemberian tablet Fe pada ibu hamil banyak mengalami kegagalan oleh karena berbagai faktor salah satunya adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet Fe. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi atau meminum tablet Fe antara lain pengetahuan dan sikap, kepercayaan, tradisi, orang penting sebagai referensi, sumber daya seperti ketersediaan tablet Fe, tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan dan lain sebagainya. Faktor sosial budaya atau tradisi dalam hal ini kebiasaan makan pada saat hamil baik dalam bentuk porsi makan, pantang terhadap makanan tertentu seperti ikan dapat mempengaruhi asupan gizi khususnya gizi besi seperti ikan sebagai salah satu sumber makanan yang mengandung zat besi (4).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin, 2020 sebelumnya menyatakan bahwa ibu hamil yang patuh minum tablet Fe dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam minum tablet Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang minum tablet Fe, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan patuh dalam minum tablet Fe (5).

Berdasarkan hasil survey di wilayah kerja Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja dari 10 orang ibu hamil yang menjadi responden sebanyak 9 orang anemia, hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan ibu hamil terkait konsumsi tablet Fe dan Anemia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dan sampel adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja selama tiga bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2022 sebanyak 103 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel secara total sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk lembar kuesioner yang berisi pernyataan tertutup yang harus diisi oleh ibu hamil. Kuesioner yang telah selesai dijawab diperiksa kelengkapannya sehingga data yang diperoleh terpenuhi untuk dianalisa. Analisis data dengan cara univariat dan bivariat digunakan analisis Chi-Square dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% serta batas kemaknaan p value (0,05).

HASIL

Analisis Univariat:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja

Karakteristik Ibu Hamil	F	%
Kelompok Umur		
<20 tahun	25	24,3
≥20 – 35 tahun	78	75,7
Jumlah	103	100,0
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat SD/tamat SD	9	8,7

Tamat SMP	50	48,5
Tamat SMA	28	27,2
Tamat PT	16	15,6
Jumlah	103	100,0
Jenis Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	8	7,8
Wiraswasta	41	39,8
Petani	7	6,8
Buruh	5	4,9
Ibu Rumah Tangga (IRT)	42	40,7
Jumlah	103	100,0
Umur Kehamilan		
Trimester 1 (1-13 minggu)	40	38,8
Trimester 2 (14-27 minggu)	54	52,4
Trimester 3 (28-41 minggu)	9	8,8
Jumlah	103	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kelompok umur ibu hamil yang tertinggi kelompok umur antara $\geq 20 - 35$ tahun sebanyak 78 orang (75,7%) dan terendah kelompok umur < 20 tahun sebanyak 78 orang (24,3%), riwayat tingkat pendidikan tertinggi adalah pendidikan tamatan SMP sebanyak 50 orang (48,5%) dan terendah pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah tidak tamat SD/tamat SD sebanyak 9 orang (8,7%), jenis pekerjaan tertinggi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 42 orang (40,8%) dan terendah bekerja sebagai buruh sebanyak 5 (4,9%), umur kehamilan tertinggi adalah trimester 2 (14-27 minggu) sebanyak 40 orang (38,8%) dan terendah trimester 3 (28-41 minggu) sebanyak 9 orang (8,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja

Pengetahuan	Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil				Jumlah		p value
	Tidak Mengonsumsi Tablet Fe		Mengonsumsi Tablet Fe		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	37	68,5	17	31,5	54	100,0	0,002
Baik	19	54,4	30	45,6	49	100,0	
Jumlah	56	54,4	47	45,6	103	100,0	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 54 ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang terdapat 37 orang (68,5%) yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan 17 orang (31,5%) yang mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 49 ibu hamil dengan pengetahuan yang baik terdapat 19 orang (54,4%) yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan 30 orang (45,6%) yang mengonsumsi tablet Fe.

Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p=0,002$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Status Pekerjaan dengan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja

Status Pekerjaan	Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil				Jumlah		p value
	Tidak Mengonsumsi Tablet Fe		Mengonsumsi Tablet Fe		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Bekerja	32	69,6	14	30,4	46	100,0	0,005
Bekerja	24	42,1	33	57,9	57	100,0	
Jumlah	56	54,4	47	45,6	103	100,0	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara status pekerjaan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 46 ibu hamil dengan status pekerjaan yang tidak bekerja terdapat 32 orang (69,6%) terdapat yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan 14 orang (30,4%) dan yang mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari

57 ibu hamil dengan status pekerjaan yang bekerja terdapat 24 orang (42,1%) yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan 33 orang (57,9%) yang mengonsumsi tablet Fe. Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p=0,005$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan status pekerjaan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 4. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja

Pendapatan Keluarga	Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil				Jumlah		<i>p value</i>
	Tidak Mengonsumsi Tablet Fe		Mengonsumsi Tablet Fe				
	F	%	F	%	F	%	
< Rp. 2.691.808,	40	63,5	23	36,5	63	100,0	0,020
≥ Rp. 2.691.808,	16	40,0	24	60,0	49	100,0	
Jumlah	56	54,4	47	45,6	103	100,0	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendapatan keluarga dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 63 ibu hamil dengan pendapatan keluarga yang < Rp. 2.691.808, terdapat 40 orang (63,5%) yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan 23 orang (36,5%) yang mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 49 ibu hamil dengan pendapatan keluarga yang ≥ Rp. 2.691.808, terdapat 16 orang (40,0%) yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan 24 orang (60,0%) yang mengonsumsi tablet Fe. Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p=0,020$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pendapatan keluarga dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dengan Konsumsi Tablet Fe

Ada beberapa faktor yang diduga dapat menyebabkan anemia yaitu jarak kelahiran, usia kehamilan (6), kurangnya absorpsi di usus dan adanya makanan penghambat penyerapan dalam usus. Untuk mengatasi masalah anemia pada kehamilan, sebenarnya Pemerintah sudah melaksanakan program untuk pencegahan yaitu dengan memberikan tablet tambah darah pada setiap ibu hamil melalui sarana pelayanan kesehatan.(7) Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya hasil penelitian Sinaga (2014) diperoleh nilai $p= 0,04$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan hubungan asupan zat besi dengan status anemia bukan berarti asupan zat besi merupakan penyebab terjadinya anemia pada kehamilan.(8) Penyerapan zat Fe dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu protein hewani dan vitamin C yang dapat meningkatkan penyerapan. Kopi, teh, garam kalsium, magnesium dan fitat dapat mengikat zat Fe sehingga mengurangi jumlah serapan. Karena itu sebaiknya tablet tambah darah ditelan bersamaan dengan makanan yang dapat memperbanyak jumlah serapan, sementara makanan yang mengikat zat besi sebaiknya dihindari atau tidak dimakan pada waktu bersamaan (7).

Menurut asumsi penulis bahwa jumlah tablet Fe yang dianjurkan untuk dikonsumsi ibu hamil mulai dari konsepsi hingga memasuki masa persalinan sebanyak 90 tablet harus dikonsumsi supaya terhindar dari terjadinya anemia, mencegah kasus BBLR, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil, meningkatkan daya tahan tubuh yang lebih baik. Namun dari hasil penelitian ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe, karena kurangnya pemahaman ibu hamil akan manfaat tablet Fe bagi kehamilan. Hal lain yang membuat ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe karena efek samping yang dialami yaitu mual, muntah dan kram perut. Untuk itu dianjurkan kepada ibu hamil agar minum tablet tambah darah sebaiknya dilakukan pada saat sebelum tidur malam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cardoso dkk (2012) mengenai faktor-faktor yang terkait dengan sosial budaya yang mengakibatkan anemia pada ibu hamil di Amazonian, yang menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu kurangnya asupan zat Fe yang dikonsumsi.(9) Penelitian lain yang dilakukan Abdul Salam (2013) pada ibu hamil di Kabupaten Gowa menyatakan bahwa sebanyak 50% pola konsumsi merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap anemia defisiensi besi pada ibu hamil.(10)

Status Pekerjaan dengan Konsumsi Tablet Fe

Ibu hamil di dalam penelitian ini mayoritas merupakan ibu rumah tangga tidak mengonsumsi tablet Fe. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh ibu sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan yang nantinya dapat digunakan untuk menambah keuangan rumah tangga. Menurut Rahmawati, (2013) ibu hamil

yang tidak bekerja akan terhindar dari berbagai tekanan pekerjaan yang membuat ibu menjadi stress, ibu akan memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatannya dengan melakukan cek kesehatan secara teratur ke pusat kesehatan dan mengikuti semua saran-saran yang diberikan oleh tenaga Kesehatan.(11) Menurut asumsi penulis bahwa pekerjaan bukan merupakan hal utama yang mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk patuh dalam menjaga kesehatan, karena ibu hamil yang tidak bekerja juga seharusnya mendapatkan banyak informasi mengenai konsumsi tablet Fe dari tenaga kesehatan Puskesmas Makale dan media sosial karena ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja yang sibuk dan memiliki banyak kegiatan, dan tentunya informasi tersebut cukup menjadi dasar pengetahuan ibu dalam memberikan pengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan penelitian Pusat Pengembangan Gizi (1998) dalam Fatma (2010), mengemukakan bahwa kegiatan jasmani orang dewasa terbagi atas tiga golongan yaitu kegiatan berat, sedang dan kurang, dimana sebagian besar wanita yang bekerja tergolong kegiatan berat seperti mengangkat benda berat, mencangkul dan lain sebagainya mempunyai risiko lebih besar menderita anemia.(12) Sesuai dengan pendapat Gibson (1995) dalam Almatsier (2010) menyatakan bahwa salah satu tingkatan anemia gizi besi adalah hilangnya zat Fe ditandai dengan adanya pengurangan jumlah cadangan zat Fe dalam hati yang berakibat pada rendahnya nilai konsentrasi serum feritin, walaupun proses transport hemoglobin masih normal. Pengurangan zat Fe salah satu penyebabnya adalah beban kerja atau seberapa berat aktivitas fisik yang dilakukan oleh ibu selama kehamilannya, semakin berat aktivitas fisik yang dilakukan ibu hamil mempunyai kemungkinan lebih besar terjadi pengurangan cadangan zat Fe.(13) Menurut penelitian Hasnah (2013), jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya. Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemia.(14)

Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Tablet Fe

Pendapatan keluarga merupakan hasil usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga yang bekerja yang diperoleh setiap bulan gaji/ barang dan jasa. Faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah status ekonomi, dalam hal ini adalah daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga dan harga bahan makanan itu sendiri. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya, terutama memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya.(13) Pemasukan makanan tambahan ke dalam rumah tangga tidak pula menjamin bahwa kebutuhan zat gizi tambahan untuk seorang wanita yang sedang hamil dapat dipenuhi, pendapat bahwa seorang wanita yang hamil makan-makanan untuk dua orang adalah konsep barat. Kebanyakan Negara-negara Asean nyatanya wanita dengan sadar mengurangi makan sewaktu sedang hamil dengan tujuan agar bayinya kecil dan kelahirannya mudah.(15) Para ahli ekonomi berpendapat bahwa dengan perbaikan taraf ekonomi maka tingkat gizi penduduknya pun akan tinggi, namun para ahli gizi berpendapat bahwa faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor penentu status gizi. Status gizi juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan dan faktor lainnya, jadi masalah gizi merupakan masalah yang bersifat multi kompleks karena tidak hanya faktor ekonomi saja yang berperan tetapi faktor lain juga menentukan.(7)

Peneliti berasumsi bahwa status ekonomi seseorang memiliki peran dalam menentukan status kesehatan, terkait daya beli keluarga. Kemampuan daya beli suatu keluarga tergantung dari besar kecilnya penghasilan yang dimiliki dalam sebulannya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh variasi harga bahan makanan yang ada. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya, terutama memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya. Sosial ekonomi yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil terkena anemia. Disamping penghasilan yang diperoleh rendah, kemungkinan tidak dapat terpenuhinya status gizi yang memadai. Status gizi ibu hamil yang kurang akan berdampak bagi dirinya dalam masa kehamilan dan bagi janinnya, status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungannya(16), jika status gizi ibu hamil dalam sehari-hari tidak terpenuhi akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan otak janin dan dapat mengakibatkan anemia pada ibu hamil.(17) Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Status sosial ekonomi yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil terkena anemia. Disamping penghasilan yang diperoleh kemungkinan tidak tercukupi dapat terpenuhinya status gizi yang memadai, juga dikarenakan saat hamil seseorang dengan sosial ekonomi rendah tidak mampu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga kemungkinan besar gejala-gejala anemia tidak terdeteksi.(18)

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsumsi tablet Fe ibu hamil dipengaruhi pengetahuan, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga sehingga berdampak pada pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil sejak dini. Diharapkan ibu

hamil dapat teratur mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan dan mengonsumsi berbagai jenis makanan yang mengandung zat besi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. Weekly iron and folic acid supplementation programmes for women of reproductive age: an analysis of best programme practices. Manila: WHO Regional Office for the Western Pacific; 2018.
2. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018. Jakarta Kemenkes RI. 2018;
3. Dinkes Tana Toraja. Profil Kesehatan Kabupaten Tana Toraja. Makale. 2021;
4. Sarito YT. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (fe). Poltekkes Kemenkes Palangka Raya; 2020.
5. Fajrin FI. Kepatuhan konsumsi zat besi (Fe) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Wind Heal J Kesehat. 2020;336–42.
6. Hutahaean N, Asriwati A, Hadi AJ. Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. Promot J Kesehat Masy. 2020;10(2):185–92.
7. Suhardjo. Pangan, Gizi dan Pertanian. Cetakan Ke. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
8. Sinaga E, Lubis Z, Siagian A. Hubungan Asupan Protein Dan Zat Besi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawakabupaten Deli Serdang Tahun 2014. Gizi, Kesehat Reproduksi dan Epidemiol. 2015;1(1).
9. Cardoso MA, Scopel KKG, Muniz PT, Villamor E, Ferreira MU. Underlying factors associated with anemia in Amazonian children: a population-based, cross-sectional study. PLoS One. 2012;7(5):e36341.
10. Sriwahyuni RI, Salam A. Pola Konsumsi Buah dan Sayur Serta Asupan Zat Gizi Mikro dan Serat Pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa. URI <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5457>. 2013;
11. Ramawati D, Sejati W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Desa SOKaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. J Keperawatan Soedirman. 2008;3(3):114–24.
12. Fatmah. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2010.
13. Almatsier. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2010.
14. Hasnah H, Triratnawati A. Penelusuran Kasus-Kasus Kegawatdaruratan Obstetri yang Berakibat Kematian Maternal: Studi kasus di RSUD Purworejo, Jawa Tengah. Makara J Heal Res. 2013;7(2):38–48.
15. Syafiq A. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo; 2016.
16. Anwar M, Sirajuddin S, Amiruddin R, Thaha R, Sudargo T, Hadi AJ. The Effect of Health Social Determinant on the Life Quality of Pregnant Mother. Indian J Public Heal Res Dev. 2019;10(10):1604–8.
17. Hartati L, Wahyuni S. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Jatinom. Mot J Ilmu Kesehat. 2018;13(27).
18. Mariza A. Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung tahun 2015. Holistik J Kesehat. 2016;10(1):5–8.